

PENGEMBANGAN APLIKASI PEMESANAN MAKANAN BERBASIS WEB DENGAN QR CODE UNTUK EFISIENSI PELAYANAN KAFE

Alfin Syahri, Stefen Agus Waruwu, Rizky Ananda Hafika, Adidtya Perdana

Ilmu Komputer, Universitas Negeri Medan

Jalan W. Iskandar Psr V Medan Esatate Kab. Deli Serdang, Indonesia

alfinsyahri1025@mhs.unimed.ac.id

ABSTRAK

Dalam era digital, teknologi informasi telah berperan penting dalam meningkatkan efisiensi layanan di berbagai sektor, termasuk bisnis kuliner. Banyak kafe masih menggunakan sistem pemesanan manual yang menyebabkan antrian panjang, kesalahan pencatatan pesanan, serta keterlambatan layanan. Permasalahan ini dapat mengurangi kepuasan pelanggan dan efisiensi operasional. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi pemesanan makanan berbasis web dengan teknologi QR Code guna meningkatkan efisiensi pelayanan di kafe. Selain itu, sistem ini dilengkapi dengan fitur chatbot rekomendasi yang membantu pelanggan dalam memilih menu berdasarkan kategori, seperti makanan dan minuman terbaik serta menu yang paling sering dipesan. Metode pengembangan yang digunakan adalah Waterfall, yang terdiri dari tahap analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, dan pengujian menggunakan metode black-box. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ini dapat mempersingkat waktu pemesanan dari rata-rata 7,42 menit menjadi 4 menit, mengurangi kesalahan pencatatan pesanan, serta meningkatkan efisiensi kerja staf kafe dengan pemantauan pesanan secara real-time. Dengan antarmuka yang intuitif, pelanggan dapat memesan secara mandiri melalui perangkat mereka, sementara staf kafe dapat mengelola pesanan dengan lebih efektif. Meskipun belum diterapkan di lingkungan bisnis sesungguhnya, penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pemesanan berbasis QR Code berpotensi menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas layanan di kafe dan restoran.

Kata kunci: QR Code, pemesanan mandiri, sistem berbasis web, pelayanan kafe.

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi telah memainkan peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di sektor bisnis kuliner. Meningkatnya kebutuhan akan layanan yang cepat dan praktis di kafe dan restoran mendorong para pelaku usaha untuk mengadopsi sistem digital yang efisien. Salah satu inovasi yang tengah populer adalah sistem pemesanan makanan berbasis QR Code, yang memungkinkan pelanggan melakukan pemesanan secara mandiri tanpa harus menunggu layanan kasir, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi antrian.

Saat ini, di banyak kafe, pelanggan yang datang biasanya harus mengantri di kasir untuk memilih menu makanan dan minuman yang ingin dipesan. Kasir kemudian mencatat pesanan di selembar kertas dan mengantarkannya ke dapur. Sebelum memesan, pelanggan sering kali harus menanyakan kepada kasir mengenai ketersediaan produk pada menu. Hal ini terutama berlaku bagi pelanggan baru yang umumnya membutuhkan informasi lebih lanjut tentang pilihan menu makanan dan minuman yang tersedia. Sistem manual ini sering kali menimbulkan beberapa permasalahan, seperti antrian yang menumpuk, kesalahan dalam penulisan pesanan, dan terjadinya pesanan produk yang sudah habis. Selain itu, pesanan pelanggan terkadang dibatalkan karena nota pesanan tidak dibuat atau hilang, terutama saat kafe sedang ramai. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat menyebabkan ketidakpuasan dan gangguan bagi pelanggan. Mengingat bahwa kepuasan dan

kenyamanan pelanggan merupakan aspek yang sangat penting bagi kelangsungan usaha kafe dan restoran, inovasi sistem pemesanan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan manfaat dari sistem pemesanan berbasis QR Code dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan. Misalnya, penelitian oleh [1] di Cafe XYZ menunjukkan bahwa sistem pemesanan berbasis QR Code mampu mengurangi antrian dan meminimalkan kesalahan dalam pencatatan pesanan.

Penelitian oleh [2] di Cafe Raego membuktikan bahwa penggunaan sistem e-menu berbasis web mobile dapat membantu pelanggan dalam memesan dengan mudah melalui perangkat smartphone, dengan tingkat kelayakan sistem mencapai 80,5%.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh [3] tentang implementasi Sistem Pemesanan Makanan Berbasis QR Code pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan studi kasus di Kafe Radio Kopi menunjukkan peningkatan efisiensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu rata-rata pemesanan sebelum menggunakan sistem adalah 7,42 menit, sedangkan setelah menggunakan sistem pemesanan berbasis QR Code, waktu rata-rata menjadi 4 menit. Dengan demikian, pengembangan sistem ini dapat digunakan untuk mempercepat proses pemesanan dan meningkatkan efisiensi operasional pada kafe atau restoran.

Berdasarkan latar belakang dan hasil-hasil penelitian tersebut, penerapan sistem pemesanan berbasis QR Code menjadi solusi yang sangat relevan

untuk mengatasi permasalahan pada metode pemesanan konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aplikasi pemesanan makanan berbasis web yang didukung oleh QR Code, guna meningkatkan efisiensi pelayanan dan pengalaman pelanggan di kafe dan restoran.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kafe merupakan salah satu bentuk usaha yang bergerak di bidang penjualan aneka makanan dan minuman. Saat ini, pengelolaan data terkait ketersediaan tempat duduk bagi pelanggan serta stok makanan dan minuman masih dilakukan secara manual. Pelanggan harus mencari tempat duduk sendiri sebelum memesan makanan dan minuman kepada pelayan, yang kemudian akan menyampaikan pesanan tersebut ke dapur. Namun, di bagian dapur, sistem pengelolaan antrean pemesanan belum tertata dengan baik, sehingga dapat menimbulkan kendala dalam proses penyajian pesanan. [4].

2.1. Sistem Manual

Sistem pemesanan yang masih mengandalkan pencatatan manual atau metode konvensional dapat menyebabkan keterlambatan layanan serta meningkatkan risiko kesalahan manusia, yang berpotensi merugikan pelanggan. Kurangnya penerapan teknologi dalam proses ini menjadi kendala utama dalam mencapai efektivitas operasional yang optimal [5].

Cafe Surabiku menghadapi kendala dalam proses pemesanan karena masih menggunakan pencatatan manual atau sistem konvensional. Pelanggan sering kali harus menunggu terlalu lama untuk memesan makanan, sementara pelayan juga mengalami kesulitan dalam mencatat pesanan secara manual menggunakan kertas. Metode pencatatan ini kurang efisien dalam hal waktu dan dapat menghambat kelancaran layanan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepuasan pelanggan, dirancang sebuah sistem informasi pemesanan makanan berbasis web [6].

Antrean yang panjang sering kali membuat pelanggan merasa kesal akibat waktu tunggu yang lama. Kondisi ini dapat menyebabkan pelanggan memilih untuk pergi atau mencari restoran atau kafe lain dengan pelayanan yang lebih cepat. Sebagai solusi, banyak restoran atau kafe memperluas area mereka dengan menambahkan meja makan beserta perlengkapannya guna meningkatkan kapasitas layanan dan mengakomodasi lebih banyak pelanggan [7].

2.2. Kecepatan Layanan

Peningkatan kualitas layanan di kafe dapat dicapai dengan mempercepat proses pelayanan. Kecepatan layanan ini dipengaruhi oleh dua aspek utama, yaitu proses pemesanan dan proses penyajian. Secara umum, sistem layanan di kafe melibatkan pelayan yang membantu pelanggan dalam memilih

menu makanan. Kehadiran website dapat memberikan kemudahan serta keuntungan bagi perusahaan, salah satunya dalam memperluas jangkauan pemasaran. Dengan adanya website, produk perusahaan lebih mudah dikenal oleh masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan penjualan [8].

2.3. QR Code

Kode QR (Quick Response) merupakan jenis kode batang matriks atau dua dimensi yang mampu menyimpan berbagai informasi data. Kode ini dirancang agar dapat dipindai dan dibaca dengan cepat oleh perangkat seperti telepon pintar, sehingga informasi di dalamnya dapat diterjemahkan dengan kecepatan tinggi [9].

Pada tahun 1994, Denso Wave mengembangkan simbol dua dimensi yang dikenal sebagai QR Code. Setiap QR Code memiliki pola fungsi dan area penandaan yang tersusun dalam bentuk persegi. Di sekeliling simbol ini terdapat batas yang disebut zona sunyi. Pola fungsi dalam QR Code terbagi menjadi empat kategori, yaitu pola pencari, pemisah, pola waktu, dan pola penyesuaian. Sementara itu, wilayah penandaan berisi data yang mencakup informasi versi, informasi format, data utama, serta koreksi kesalahan [10].

QR Code merupakan jenis kode matriks yang dirancang untuk memungkinkan penerjemahan konten dengan cepat. Selain itu, QR Code juga berfungsi sebagai media penyimpanan data, sehingga pengguna dapat mengakses informasi dengan lebih efisien. Dengan bantuan perangkat seluler yang terhubung ke database yang menyimpan data identitas, metode QR Code dapat digunakan untuk berbagai keperluan, seperti verifikasi dan akses informasi secara instan [11].

2.4. Chatbot

Perangkat lunak atau program yang disebut chatbot menggunakan pemrosesan bahasa alami untuk membuat pertanyaan dan sistem jawaban. Chatbot adalah program komputer yang berbicara dengan orang lain melalui suara atau teks. Program ini biasanya dirancang untuk meyakinkan atau mensimulasikan bagaimana orang berinteraksi dengan orang lain. Chatbot dapat menggunakan input manusia dan memberi tanggapan [12].

2.5. Penelitian Terkait Sistem Pemesanan Makanan Berbasis Web dan Teknologi QR Code

Penelitian yang dilakukan oleh [13] bertujuan untuk mengembangkan sistem informasi pemesanan makanan dan minuman berbasis web dengan menggunakan model client-server. Sistem ini dirancang untuk mengelola data menu, pengguna, pemesanan, dan booking. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem yang dibangun menggunakan Web Service sebagai pelayan dan website sebagai pengolah data dapat mempermudah

transaksi pemesanan makanan dan booking tempat. Sistem ini terbukti layak digunakan untuk mempermudah transaksi pemesanan dan booking tempat di Kuring Taman Palem Café & Resto.

Penelitian yang dilakukan oleh [14] berjudul "Web-Based Ordering Information System At Opera Caffe" bertujuan untuk mengatasi berbagai masalah dalam proses pemesanan di Opera Cafe, seperti kesalahan pesanan, lupa antar pesanan, pesanan tertukar, dan penanganan pesanan yang berlebihan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis kebutuhan, perancangan sistem, pengembangan aplikasi pemesanan, serta pengujian dan evaluasi kinerja sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem pemesanan otomatis berhasil meningkatkan efisiensi dalam proses pemesanan, dengan rata-rata waktu pelayanan per pesanan menurun dari 5 menit menjadi 2.5 menit, serta mengurangi kesalahan pesanan menjadi hanya 1 dari 50 pesanan setelah penerapan sistem baru. Penelitian ini merekomendasikan agar pemilik dan manajemen Opera Cafe mengadopsi sistem pemesanan otomatis untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi operasional di kafe tersebut.

Penelitian oleh [15] bertujuan mengatasi permasalahan pelayanan lambat di Resto Lesehan Gendut Taman, di mana pelanggan harus menunggu lama dan sering terjadi kesalahan pencatatan pesanan oleh pelayan. Penelitian ini mengusulkan sistem pemesanan makanan berbasis Quick Response (QR) Code untuk mempercepat pelayanan, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Metode yang digunakan adalah Rapid Application Development (RAD) yang meliputi perencanaan kebutuhan, pengembangan desain, dan implementasi. Aplikasi ini dibangun menggunakan Visual Studio Code dan MySQL sebagai basis data. Hasil uji coba dengan metode black box menunjukkan bahwa sistem pemesanan yang dikembangkan berhasil diterapkan dengan baik, sehingga dapat mempermudah proses pemesanan makanan dan meningkatkan efisiensi operasional restoran.

3. METODE PENELITIAN

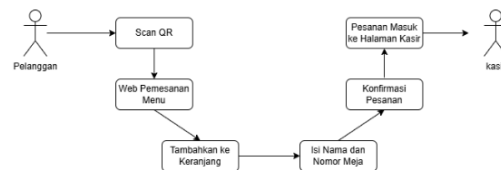
Untuk penelitian ini, kami memilih metode Waterfall sebagai kerangka kerja pengembangan sistem karena memiliki pendekatan yang terstruktur dan sistematis yang melakukan setiap tahapan proses pengembangan secara berurutan dan mendalam. Dengan metode Waterfall, pengembangan aplikasi ini dapat dilakukan secara terencana dan sistematis, mulai dari tahap analisis hingga tahap implementasi. Berikut tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Alur penelitian

- Analisis kebutuhan : Melakukan identifikasi mengenai semua kebutuhan dalam sistem yang akan dibuat
- Desain Sistem : Membuat rancangan sistem berdasarkan kebutuhan yang telah dianalisis.
- Implementasi : Membangun sistem berdasarkan desain yang telah dibuat.
- Pengujian : Menguji fungsi sistem untuk memastikan bahwa sistem tidak ada kesalahan dan berjalan sesuai kebutuhan.

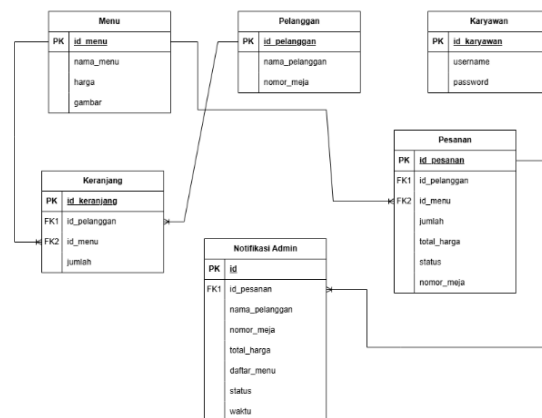
3.1. Desain Sistem



Gambar 2. Desain alur proses

Gambar di atas menggambarkan alur pemesanan restoran yang dimulai dengan pelanggan memindai QR Code di meja untuk mengakses halaman menu di Web. Setelah memilih menu, pelanggan menambahkannya ke keranjang, mengisi nama dan nomor meja, lalu mengonfirmasi pesanan. Pesanan ini langsung masuk ke halaman kasir. Setelahnya, pelanggan menuju kasir untuk pembayaran dengan menyebut nama dan nomor meja. Kasir mencocokkan pesanan, menerima pembayaran, dan mengonfirmasi pesanan agar proses memasak dimulai. Sistem ini mempercepat pelayanan, meminimalkan kesalahan, dan meningkatkan efisiensi operasional restoran.

3.2. Rancangan Basis Data



Gambar 3. Diagram ERD

Rancangan basis data ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan sistem secara efisien, mempermudah proses operasional, dan memastikan data terstruktur dengan baik sesuai dengan fungsi masing-masing pengguna. Setiap tabel saling terhubung melalui relasi yang dirancang untuk memastikan konsistensi data. Misalnya, tabel

Keranjang dan Pesanan terhubung dengan tabel Menu dan Pelanggan untuk mempermudah pengelolaan data pesanan. Tabel Notifikasi Admin juga dirancang untuk memberikan akses cepat kepada admin/kasir terhadap informasi pesanan yang perlu diproses.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Implementasi

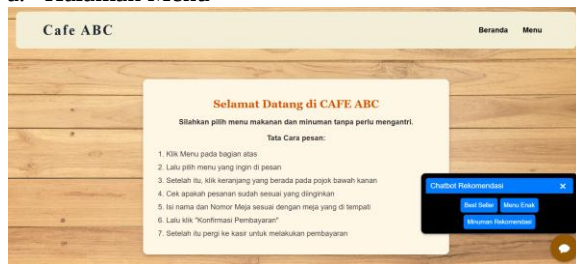
QR Code berikut merupakan hasil implementasi sistem yang telah dikembangkan:



Gambar 3. QR code akses menuju website

4.2. Tampilan Pengguna (Pelanggan)

a. Halaman Menu



Gambar 4. Tampilan Halaman Beranda

Pada Halaman ini memberikan tata cara kepada pelanggan tentang bagaimana cara memilih menu, menambahkan pesanan, mengisi nomor meja, dan menyelesaikan pemesanan sebelum melakukan pembayaran di kasir. Tata cara ini disusun dengan jelas untuk memudahkan pelanggan dalam menggunakan sistem pemesanan tanpa perlu mengantre. Dan juga terdapat fitur chatbot rekomendasi yang dapat membantu pelanggan dalam memilih menu. Chatbot ini menyediakan beberapa opsi, seperti rekomendasi makanan dan minuman terbaik, serta menu yang paling sering dipesan.

b. Halaman Menu



Gambar 5. Tampilan halaman menu

Pada tampilan menu terdapat menu-menu makanan dan minuman yang tersedia, pengguna bisa mengatur berapa jumlah yang ingin di pesan sebelum menambahkannya ke keranjang. Lalu terdapat ikon keranjang di pojok kanan bawah, yang bisa menampilkan jumlah menu yang ditambahkan.

c. Halaman Keranjang

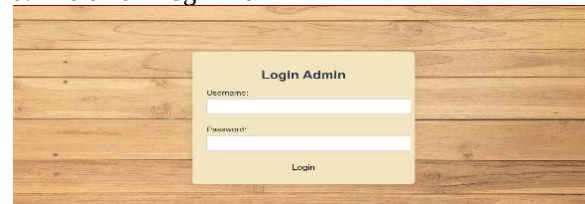


Gambar 6. Tampilan Keranjang Pesanan

Pada tampilan halaman keranjang berisi jumlah menu yang sudah di tambahkan ke keranjang, pada halaman ini pengguna bisa mengedit menu jika ada kesalahan pilihan dalam pemesanan. Kemudian terdapat juga form untuk mengisi nama dan nomor meja.

4.3. Tampilan Staf (Kasir)

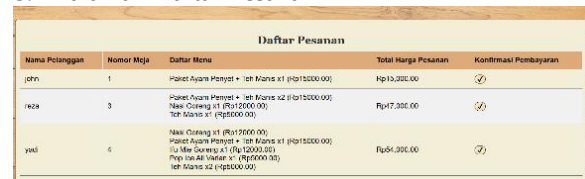
a. Halaman Login Admin



Gambar 7. Tampilan login admin

Halaman Login untuk admin ini untuk mengakses halaman daftar pesanan pelanggan. Di halaman ini, admin atau kasir diharuskan memasukkan username dan password pada kolom yang tersedia untuk melakukan autentikasi. Setelah berhasil login, mereka akan diarahkan ke halaman khusus yang berisi informasi mengenai pesanan pelanggan yang masuk, mengelola, dan memproses pesanan dengan mudah. Halaman ini dirancang untuk menjaga keamanan sistem, sehingga hanya pihak yang staf yang dapat mengakses data pesanan.

b. Halaman Daftar Pesanan



Gambar 8. Halaman daftar pesanan pelanggan

Halaman Daftar Pesanan yang digunakan untuk menampilkan rincian pesanan pelanggan. Halaman ini

berfungsi untuk membantu admin atau kasir memantau dan mengelola pesanan serta memastikan pembayaran telah dilakukan dengan baik.

4.4. Pengujian

Pengujian fungsi dilakukan untuk memastikan setiap fitur pada aplikasi pemesanan makanan berbasis web menggunakan QR Code berjalan sesuai dengan rancangan. Pengujian dilakukan menggunakan metode

black-box testing, Blackbox testing merupakan metode pengujian fungsional yang berfokus pada evaluasi setiap fungsi dalam suatu sistem untuk memastikan bahwa sistem berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pengujian ini dilakukan tanpa melihat struktur internal atau kode sumber, tetapi hanya berdasarkan input dan output yang dihasilkan [16].

Pengujian ($\checkmark$ = Berhasil dan $\times$ = Gagal).

Tabel 1. Pengujian Fungsi

Fungsi	Pengujian	Hasil Diharapkan	Status
Scan QR	Memindai QR di meja.	Pengguna diarahkan ke web.	$\checkmark$
Tampilan Awal	Menampilkan sambutan & tata cara pemesanan.	Halaman muncul dengan jelas.	$\checkmark$
Beranda	Klik tombol "Beranda".	Kembali ke halaman awal.	$\checkmark$
Menu	Klik tombol "Menu".	Menu tampil lengkap dengan detail.	$\checkmark$
Tambah ke Keranjang	Klik tombol "+" pada item.	Item masuk ke keranjang.	$\checkmark$
Tambah/Kurangi Item	Klik "+" atau "-".	Jumlah & total harga diperbarui.	$\checkmark$
Keranjang	Klik ikon keranjang.	Daftar pesanan tampil.	$\checkmark$
Edit Keranjang	Klik "-" pada item.	Item berkurang/hilang.	$\checkmark$
Input Nama	Isi nama pelanggan.	Nama muncul di kotak input.	$\checkmark$
Input Nomor Meja	Isi nomor meja.	Nomor meja muncul.	$\checkmark$
Konfirmasi Pesanan	Klik tombol "Konfirmasi".	Pesanan dikirim ke admin.	$\checkmark$
Konfirmasi Kosong	Klik tanpa isi nama/meja.	Muncul peringatan "Harap isi bidang ini".	$\checkmark$
Kembali ke Menu	Klik "Kembali ke Menu".	Kembali ke halaman menu.	$\checkmark$
Login Admin	Admin login.	Masuk ke daftar pesanan.	$\checkmark$
Konfirmasi Bayar	Klik " $\checkmark$ ".	Pesanan yang dibayar terhapus.	$\checkmark$
Chatbot	Klik "🗨️".	Terbuka halaman Chatbot	$\checkmark$

Setiap langkah dalam pengembangan sistem pemesanan berbasis QR Code dapat diselesaikan dengan cara yang sistematis dan terencana. Tahap analisis kebutuhan telah memastikan bahwa kebutuhan pengguna, baik pelanggan maupun kasir, telah diidentifikasi dengan baik. Untuk membuat implementasi sistem lebih mudah, desain sistem yang dibuat menunjukkan alur proses dan antarmuka pengguna dengan jelas. Pada tahap implementasi, pengembangan sistem berhasil dilakukan sesuai dengan rancangan, dan hasilnya dapat diakses di meja pelanggan melalui kode QR yang terintegrasi. Tahap pengujian menunjukkan bahwa sistem berjalan dengan baik dan meminimalkan kesalahan pemesanan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pengembangan aplikasi pemesanan makanan berbasis web menggunakan teknologi QR Code berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Sistem ini dirancang untuk memudahkan pelanggan dalam memesan makanan secara mandiri tanpa harus mengantri di kasir, sehingga meningkatkan efisiensi pelayanan di kafe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pemesanan berbasis QR Code mampu mengurangi waktu tunggu pelanggan dan meminimalkan kesalahan dalam pencatatan pesanan. Selain itu, sistem ini meningkatkan efisiensi kerja staf kafe dengan mempermudah pemantauan pesanan secara real-time melalui halaman kasir. Pengujian terhadap fitur-fitur aplikasi, seperti akses menu, keranjang belanja, dan

konfirmasi pesanan, menunjukkan hasil yang memuaskan karena seluruh fungsi berjalan sesuai dengan kebutuhan yang telah dianalisis. Dengan desain antarmuka yang ramah pengguna, pelanggan juga dapat dengan mudah memahami dan menggunakan sistem untuk memesan makanan, menjadikan aplikasi ini solusi yang efektif dalam meningkatkan pengalaman pelanggan di kafe.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Fahira, J. Suwita, and B. Suseno, "Rancang Bangun Sistem Pemesanan Menu Makanan Pada Cafe Xyz Dengan Qr-Code Berbasis Web," *Insa. Pembang. Sist. Inf. dan Komput.*, vol. 11, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.58217/ipsikom.v11i1.237.
- [2] A. Y. S. Sukardi, Eric Alfonsius, "Sistem Informasi E-Menu Pada Café Raego Berbasis Web Mobile," *e-Jurnal JUSITI (Jurnal Sist. Inf. dan Teknol. Informasi)*, vol. 9, no. 1, pp. 9–17, 2020, doi: 10.36774/jusiti.v9i1.639.
- [3] R. Manurung, T. Tiurma, and U. Sipahutar, "IMPLEMENTASI SISTEM PEMESANAN MAKANAN BERBASIS QR CODE UNTUK USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH," vol. 10, no. 1, 2024.
- [4] K. Setiawan, F. Y. Rahman, and I. I. Purnomo, "Perancangan Aplikasi Pemesanan Menu Makanan Dan Minuman Pada Cafe Dengan Berbasis Web," *Technol. J. Ilm.*, vol. 12, no. 4, p. 193, 2021, doi: 10.31602/tji.v12i4.5624.
- [5] Yolla Putri Ervanisari, Muhamad Koyimatu, and

- Kristine Angelina Simanjuntak, "Perancangan Sistem Pemesanan Makanan dan Minuman Menggunakan QR-Code Berbasis Website pada Cafe Sudut Temu," *J. Inov. Kewirausahaan*, vol. 1, no. 3, pp. 50–56, 2024, doi: 10.37817/jurnalinovasikewirausahaan.v1i3.3802.
- [6] D. Haerofifah, "Perancangan Aplikasi Pemesanan Makanan Berbasis Web," *Nuansa Inform.*, vol. 16, no. 1, pp. 101–107, 2022, doi: 10.25134/nuansa.v16i1.4771.
- [7] E. N. A. Koten and B. Y. Mina, "Perancangan Aplikasi Pemesanan Dan Pembayaran Menu Makanan Di Cafe Hm Dengan Menggunakan Qrcode Berbasis Android," *J. Creat. (Inovasi dan Kreasi dalam Teknol. Inf.*, vol. 9, no. 2, pp. 1–8, 2023.
- [8] F. P. Pratama and T. Khristianto, "Sistem Informasi Pemesanan Makanan Dan Minuman Berbasis Qr Code Pada Brotherhood Coffee Co Pati," *INTECOMS J. Inf. Technol. Comput. Sci.*, vol. 7, no. 1, pp. 64–70, 2024, doi: 10.31539/intecom.v7i1.8181.
- [9] Suharianto, L. B. A. Pambudi, A. Rahagiyanto, and G. E. J. Suyoso, "Implementasi QR Code untuk Efisiensi Waktu Pemesanan Menu Makanan dan Minuman di Restoran maupun Kafe," *BIOS J. Teknol. Inf. dan Rekayasa Komput.*, vol. 1, no. 1, pp. 35–39, 2020, doi: 10.37148/bios.v1i1.7.
- [10] A. S. Ali, S. Andryana, and I. D. Sholihati, "Perancangan Sistem Pemesanan Makanan Menggunakan QR-CODE dan Linear Search Berbasis Web," *Smatika J.*, vol. 13, no. 02, pp. 187–198, 2023, doi: 10.32664/smatika.v13i02.896.
- [11] B. Firmansyah, N. Evianti, D. S. Permana, and ..., "Rancang bangun media pemesanan menu Restoran Mc donald's menggunakan QR code berbasis web dengan pembayaran E Wallet," *JTINFO J. ...*, vol. 1, no. 2, pp. 79–90, 2022.
- [12] A. Y. Chandra, D. Kurniawan, and R. Musa, "Perancangan Chatbot Menggunakan Dialogflow Natural Language Processing (Studi Kasus: Sistem Pemesanan pada Coffee Shop)," *J. Media Inform. Budidarma*, vol. 4, no. 1, p. 208, 2020, doi: 10.30865/mib.v4i1.1505.
- [13] S. Rahman, Y. Elva, and A. I. Jamhur, "Sistem Informasi Pemesanan Makanan dan Minuman dengan Menggunakan Client Server di Kuring Taman Palem Café & Resto Berbasis Web," *J. KomtekInfo*, vol. 8, no. 2, pp. 129–133, 2021, doi: 10.35134/komtekinfo.v8i2.107.
- [14] J. Pratama, A. Oktari, M. Rifki, M. S. Raihan, and Y. A. Angkasa, "Web-Based Ordering Information System At Opera Caffè Sistem Informasi Pemesanan Berbasis Web Pada Opera Caffè," pp. 171–187, 2023.
- [15] R. Yida Prihasty and J. Aryanto, "Model Aplikasi Percepatan Waktu untuk Mengatasi Antrean dengan Memanfaatkan Quick Response Code," *J. Ilm. Tek. Inform. dan Sist. Inf.*, vol. 12, no. 3, pp. 1405–1416, 2023.
- [16] A. Pijar Andika and E. Sedyono, "Perancangan Sistem Informasi Servis di Toko Oz Computer Salatiga Menggunakan Metode Prototype Berbasis Web," 2023.